

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Matematika di sekolah dasar mengutamakan agar siswa mengenal, memahami, serta mahir menggunakan media dalam kaitannya dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam belajar matematika sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Dengan demikian dalam pendidikan matematika dituntut adanya benda konkret yang merupakan ide-ide matematika dan juga benda konkret yang dapat digunakan untuk penerapan matematika. Mutu pendidikan yang tinggi merupakan harapan bagi semua pihak yang mengerti tentang arti makna pendidikan. Pendidikan sangat penting karena mencakup segala usaha dan perbuatan dari seseorang untuk menggali pengalaman kepada orang lain. Peningkatan mutu pendidikan disadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi tenaga pendidik maupun fasilitas yang dijadikan media pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Memperhatikan bahwa materi matematika mempunyai keteraturan dan keterkaitan, ini menunjang bahwa matematika dipandang dan diresapi sebagai suatu

seni, dalam mencari kebenarannya harus mencari keserasian, kesesuaian dan keterkaitan antara satu materi dengan materi yang lain. Maka guru harus membuat pembelajaran matematika menjadi menarik untuk mereka pelajari. Namun kenyataan di lapangan selama ini siswa masih memandang bahwa matematika itu sulit dan membosankan. Kesenjangan antara kenyataan dengan harapan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pembelajaran matematika yang memiliki konsep abstrak diajarkan kepada siswa sekolah dasar masih dalam taraf berfikir konkret. Sehingga pemahaman siswa sulit untuk menjangkau konsep matematika yang sifatnya abstrak. Hal ini akan menuntut guru untuk mengatasi kondisi pembelajaran tersebut, yakni dengan mencari alternatif pembelajaran yang dapat menjangkau kemampuan siswa pada sifat konkret, agar dapat memahami konsep yang sifatnya abstrak. Selain itu seorang guru hendaknya dapat memilih alat peraga, ataupun menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan observasi di SDN 2 Suwawa Timur ditemukan permasalahan dalam pembelajaran matematika khususnya pokok bahasan tentang menjumlah pecahan berpenyebut tidak sama yakni masih sebagian besar siswa belum mampu menjumlah pecahan berpenyebut tidak sama, sebab dari hasil perolehan siswa belum mencapai sesuai yang diharapkan dari 17 siswa hanya 3 siswa yang dapat menyelesaikan dengan tepat, atau 17.65% dan yang belum menyelesaikan dengan tepat 14 siswa atau sisanya 82.35%.

Hal ini disebabkan pembelajaran yang kurang menarik dan monoton. Penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal untuk mengatasi hal ini peneliti akan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*, karena Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan minat siswa dalam mengatasi proses pembelajaran. Selain itu siswa akan aktif dalam pembelajaran

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang kemampuan siswa dalam menjumlah pecahan berpenyebut tidak sama melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dengan menggunakan kertas tranparan dengan formulasi judul sebagai berikut: “ Meningkatkan kemampuan menjumlah pecahan berpenyebut tidak sama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SDN 2 Suwawa Timur”

1.2. Identifikasi Masalah

Memperhatikan uraian yang telah di kemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yakni :

- a. Kurangnya kemampuan siswa untuk menjumlah pecahan berpenyebut tidak sama.
- b. Kurangnya menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu Meningkatkan Kemampuan Menjumlah Pecahan Berpenyebut Tidak

Sama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Siswa Kelas IV SDN 2 Suwawa Timur.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan kemampuan menjumlah pecahan berpenyebut tidak sama pada siswa kelas IV SDN 2 Suwawa Timur ?

1.5. Pemecahan Masalah

Strategi pembelajaran yang efektif dengan adanya interaksi dua arah antara siswa dengan guru sangat mendukung suatu pembelajaran yang optimal. Proses belajar mengajar akan terhambat jika guru tidak dapat menciptakan suatu kreativitas dalam strategi pembelajarannya. Misalnya dengan menggunakan media atau model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa untuk belajar matematika khususnya menjumlah pecahan berpenyebut tidak sama.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menjumlah pecahan berpenyebut tidak sama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa SDN 2 Suwawa Timur kelas IV tahun ajaran 2011/2012.

1.7. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut.

1.7.1. Peneliti

- a. Dengan melakukan penelitian diharapkan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang dihadapi peneliti yang berhubungan dengan materi pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.
- b. Peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut dan lebih bermanfaat sehingga mengenal keragaman pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mengatasi kebosanan siswa.

1.7.2. Siswa

- a. Dengan adanya penelitian diharapkan siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga prestasi dan aktifitas belajar siswa meningkat.
- b. Diharapkan juga siswa dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, komunikasi dan kerjasama serta berfikir kritis.

1.7.3. Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran bagi siswa, guru, maupun sekolah yang bersangkutan, sehingga mutu pendidikan di SDN 2 Suwawa Timur dapat meningkat.

1.7.4. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran matematika khususnya menjumlah pecahan berpenyebut tidak sama.